

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan yang dilakukan secara pengobatan invasif dengan menyayat dan menutup bagian tubuh yang akan dibedah sehingga menyebabkan rasa nyeri akibat dari pembedahan. Nyeri sesudah operasi merupakan nyeri yang diakibatkan setelah operasi, skala nyeri post operasi yang dirasakan setiap orang berbeda-beda dan nyeri post operasi sangatlah penting untuk menentukan lokasi pada pembedahan (Sepri, 2011).

Selain nyeri masalah yang sering terjadi pada pasien post operasi yaitu penyembuhan luka post operasi yang cukup lama karena diakibatkan kurangnya gizi. Mengingat kebutuhan nutrisi pasien bervariasi dan sangat penting bagi perawatan pasca operasi maka dibutuhkan diet makan pada pasien. Diet yang disarankan adalah makanan yang mengandung cukup energi, zat-zat gizi dan lemak, jenis makanan yang perlu disajikan harus sesuai dengan selera atau kemampuan pasien, tidak boleh makan asam, pedas dan kebiasaan pembagian porsi yang diberikan kepada pasien harus sesuai (Sherman, 2011).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa pada tahun 2013 jumlah pasien yang sedang melakukan tindakan operasi dari bertambahnya tahun selalu ada peningkatan yang signifikan, tahun 2011 terdapat 140 juta pasien dilakukan tindakan operasi di semua rumah sakit dunia, tahun 2012 dilakukan pembedahan sebanyak 148 juta di semua rumah sakit yang ada di dunia, tahun 2012 di Indonesia terdapat 1,2 juta jiwa yang sudah pernah dilakukan tindakan operasi (Kemenkes RI, 2013).

Tindakan operasi dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan yang signifikan dapat mempengaruhi adanya komplikasi sesudah operasi seperti resiko terkena infeksi luka operasi. Pasien pasca operasi yang tidak mendapatkan nutrisi yang baik dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi (Haryanti, dkk 2013). Sedangkan hasil survey studi pendahuluan

pada 1 bulan terakhir didapatkan rata – rata pasien operasi sebanyak 76. menunjukkan 3 pasien mengatakan tidak menghabiskan makanan yang disajikan dikarenakan nyeri akibat pasca operasi. 1 pasien menghabiskan makanannya dikarenakan pasien merasa takut dengan penyakit yang sedang di derita yaitu usus buntu sehingga pasien mengatakan kalau tidak di habiskan takut kekurangan nutrisi dan masa penyembuhannya lama. 2 pasien tidak menghabiskan makanannya dikarenakan mual dan tidak enak badan, Persentase makanan yang dari rumah sakit diberikan kepada pasien yaitu pada makanan pokok seperti nasi, lauk hewani, lauk nabati, sayur, buah-buahan.

Hasil penelitian terkait sebelumnya dari Direktorat Kesehatan Norwegia melaporkan bahwa prevalensi kekurangan nutrisi pada pasien rumah sakit berkisar antara 10% hingga 60%. Risiko kekurangan nutrisi pada pasien pasca operasi lebih tinggi untuk komplikasi dan infeksi, mengurangi pemulihan dan penyembuhan luka pada post operasi (Garth dkk, 2010). Prevalensi kekurangan nutrisi pada pasien rawat inap tinggi dan sering tidak terdiagnosis di dunia barat. Tangvik dkk. (2014) menemukan dalam survei prevalensi di Rumah Sakit Haukeland Universitas bahwa 29% pasien rawat inap diklasifikasikan berada pada gizi risiko, dan bahwa pasien ini secara signifikan meningkatkan morbiditas, mortalitas, lama rawat inap. Pembedahan menyebabkan stres fisiologis, peningkatan pengeluaran energi dapat menyebabkan keseimbangan nitrogen negatif (Barlow, 2014). Pasca operasi akan tergantung pada jenis dan besarnya operasi, penyakit lain yang ada, komplikasi, usia pasien dan status gizi (Kosthold, 2012). Pasien yang menjalani operasi memiliki risiko lebih tinggi untuk kekurangan gizi, yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil pasca operasi secara negatif (Garth, 2010). Sedangkan menurut penelitian yang sudah dilakukan di rumah sakit Indonesia bahwa rata-rata sisa makanan pada pasien menunjukkan bervariasi yaitu 17%-67% (Zakiah, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan ada pasien yang mengalami penurunan nafsu makan juga mengalami skala nyeri 5 dari hasil artikel yang di telusuri belum banyak yang membahas spesifik tentang pengaruh nyeri terhadap nutrisi diet, untuk itu penulis ingin melihat pengaruh nyeri terhadap konsumsi diet post operasi.

B. Perumusan Masalah

Tindakan yang dilakukan secara pengobatan invasif dengan mensayat dan menutup bagian tubuh yang akan dibedah sehingga menyebabkan rasa nyeri akibat dari pembedahan. Nyeri sesudah operasi merupakan nyeri yang diakibatkan setelah operasi, skala nyeri post operasi yang dirasakan setiap orang berbeda-beda dan nyeri post operasi sangatlah penting untuk menentukan lokasi pada pembedahan. (Sepri, 2011).

Selama proses pemulihan dan pembedahan pasien membutuhkan asupan gizi yang cukup, karena pada masa pembedahan metabolic ekspenditur sangat tinggi. Untuk memenuhi asupan gizi yang cukup maka pasien di usahakan menghabiskan makanan yang sudah diberikan oleh rumah sakit, sedangkan waktu studi pendahuluan didapatkan beberapa pasien tidak menghabiskan makanan yang diberikan oleh rumah sakit sehingga nutrisi yang dibutuhkan tubuh tidak adekuat dan akan mengganggu pada fase penyembuhan setelah operasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengetahui apakah ada Hubungan skala nyeri dengan konsumsi makanan pada pasien post operasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Untuk mengetahui Hubungan Skala Nyeri Dengan konsumsi makanan Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik skala nyeri pada pasien sesudah operasi di RSI Sultan Agung Semarang.

- b. Mengetahui konsumsi makanan pada pasien post operasi di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan skala nyeri dengan diet nutrisi post operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya profesi keperawatan dalam mengembangkan Asuhan keperawatan untuk mengetahui pemenuhan Nutrisi pada pasien post operasi, apakah makanan yang disajikan rumah sakit dihabiskan atau tidak.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan ajar bagi institusi pendidikan khususnya pada Departemen Keperawatan Medikal Bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) tentang Hubungan antara skala nyeri dengan diet nutrisi pada pasien post operasi.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan bisa sebagai data pada peneliti selanjutnya tentang faktor penyakit penyerta yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi pada pasien sesudah operasi.